

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang dikenal sebagai Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Dalam perekonomian Indonesia khususnya di bidang hortikultura, cabai merah memegang peranan penting yang mampu memberikan kontribusi cukup tinggi.

Indonesia sampai sekarang ini masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satunya adalah cabai merah

yang termasuk dalam lima besar komoditas sayuran dengan total produksi terbesar di Indonesia selain sawi, tomat, dan kubis.¹

Salah satu komoditas pertanian yang menguntungkan di Indonesia adalah cabai merah yang merupakan komoditi yang tergolong sayuran rempah yang banyak digunakan dan dikonsumsi di Indonesia. Cabai merah sangat dibutuhkan karena sebagai pelengkap bumbu masakan untuk dapat menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan. Selain itu cabai merah termasuk dalam komoditas agribisnis dan jenis tanaman hortikultura musiman yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Dengan banyaknya manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi, cabai merah kini menjadi salah satu komoditas pokok di Indonesia.

Harga cabai merah yang sering mengalami fluktuasi menyebabkan komoditas ini menjadi salah satu penyebab terjadinya inflasi di Indonesia. Fluktuasi harga cabai merah di Banten tidak hanya dirasakan dampaknya oleh konsumen tetapi juga sangat merisaukan para petani cabai merah, Karena harga

¹Eliyatiningsih dan Financia Mayasari, "Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Cabai Merah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember", *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)* Vol.12 No.1 (April, 2019), h. 7, <http://os.uma.ac.id/index.php/agrica>, diunduh pada tanggal 08 April 2021.

cabai merah yang naik turun ini sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang mereka peroleh untuk melakukan produksi kembali. Ketika harga cabai merah anjlok, petani tidak dapat melakukan produksi secara maksimal sehingga dampak yang akan dirasakan oleh konsumen tidak terpenuhi, dan ketika produksi cabai merah melimpahpun kondisi ini tidak menguntungkan bagi para petani cabai merah karena sifat dari tanaman cabai merah yang tidak tahan lama sehingga tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama meskipun berlimpahnya produksi cabai merah akan menguntungkan bagi konsumen karena konsumen bisa membeli dengan harga yang relatif murah.

Fluktuasi harga cabai terjadi karena produksi cabai bersifat musiman, dipengaruhi juga oleh biaya produksi dan panjangnya saluran distribusi. Secara makro, fluktuasi harga cabai merah juga disebabkan oleh faktor konsumsi yaitu jumlah pengeluaran konsumsi dan jumlah penduduk. (Nugroho, 2012)²

²Yeni Rahmawati “Analisis Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara”, *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)* Vol. 08 No. 01 (2019), h.83-86, <https://ejurnal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/view/cabai>, diunduh pada tanggal 26 April 2021.

Fluktuasi harga cabai merah terjadi akibat ketiakteimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen sehingga berpengaruh besar dalam pendapatan petani cabai merah. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga komoditas tersebut akan naik. Dilihat dari sisi permintaan, tingginya harga terjadi karena permintaan naik, sedangkan turunnya permintaan akan menyebabkan turunnya harga. Harga cabai merah yang berfluktuasi dapat memberi pengaruh negative terhadap kelompok tani tersebut yang mengelola cabai merah karena dapat mempengaruhi penerimaannya.³

Harga sangat mempengaruhi jumlah permintaan untuk item karena tingginya harga item akan berdampak pada rendahnya tingkat permintaan barang dan sebaliknya harga rendah dari suatu item akan berdampak tingginya tingkat permintaan.⁴ Kondisi produksi cabai merah yang bersifat

³Yuni Fransiska Sitanggang, "Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Keriting Menggunakan Stochastic Frontier Analysis (Sfa) Di Desa Mojorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar." Universitas Brawijaya, 2018, <http://repository.ub.ac.id/12338/>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021.

⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994).

musiman mengakibatkan tidak stabilnya produksi cabai merah setiap bulannya. Setiap tahunnya produksi cabai merah di provinsi Banten mengalami fluktuasi yang dapat mempengaruhi terhadap harga jual.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Cabai Merah di Provinsi Banten Tahun 2018-2020.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kuintal/Ha)	Produksi (Ha)
2018	903	74,33	67 122
2019	851	83,47	71 035
2020	717	96,85	69 469

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten⁵

Data pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa tingkat produksi cabai merah di Provinsi Banten yang berfluktuatif dan masih dikatakan rendah. Berbicara mengenai perkembangan produksi cabai merah tentunya tidak terlepas dari perkembangan luas panen. Perkembangan luas panen cabai merah di Provinsi Banten setiap tahunnya menunjukkan penurunan. Luas panen cabai merah pada periode tahun 2018-2020 menunjukkan

⁵Bps Provinsi Banten, “*Produksi Tanaman Hortikultura Provinsi Banten 2020*”, h. 17.

fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 luas panen cabai merah sebesar 903 Ha. Pada tahun 2019, luas panen cabai merah sebesar 851 Ha. Dan pada tahun 2020, luas panen cabai merah kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 717 Ha.

Berfluktuasinya produksi cabai merah disebabkan oleh banyak hal. Budidaya cabai merah memerlukan penanganan yang intensif, mengingat tanaman ini sangat rentan dengan cuaca dan serangan hama penyakit tanaman. Selain faktor tersebut, usahatani cabai merah juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya penggunaan faktor produksi seperti lahan usahatani, bibit, pupuk, pestisida, dan juga tenaga kerja. (Ummah, 2011).⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh harga terhadap produksi cabai merah ditahun 2018-2020. Maka dari itu penulis tertarik untuk mencoba mengangkat dan membahas ke dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul: **“Pengaruh Produksi Terhadap Harga Cabai Merah di Provinsi Banten Tahun 2018-2020”**.

⁶Eliyatiningsih dan Financia Mayasari, "Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usaha Tani Cabai Merah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember", (*Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 2019), h. 8.
<http://os.uma.ac.id/index.php/agrica>, diunduh pada tanggal 08 April 2021.

B. Identifikasi Masalah

1. Produksi cabai merah setiap bulannya selalu mengalami fluktuatif, sehingga sewaktu-waktu bisa terjadi lonjakan harga.
2. Cabai merah merupakan komoditi pangan yang harganya tidak stabil.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar permasalahan tidak terlalu meluas dan focus pada masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data produksi cabai merah di Banten tahun 2018-2020.
2. Data yang digunakan adalah data harga cabai merah di Banten tahun 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Rumusan masalah adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar pengaruh produksi terhadap harga cabai merah di Provinsi Banten tahun 2018-2020. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan masalah yang ingin didapatkan yaitu:

1. Apakah secara parsial produksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga cabai merah di Provinsi Banten Tahun 2018-2020?
2. Seberapa besar pengaruh produksi terhadap harga cabai merah di Provinsi Banten Tahun 2018-2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial produksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga cabai merah di Provinsi Banten tahun 2018-2020

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi terhadap harga cabai merah di Provinsi Banten tahun 2018-2020.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait dan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang dikaji serta dapat dijadikan media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan, terutama dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi dan mengadakan penelitian formal. Disamping itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelengkapan untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Dunia Akademisi

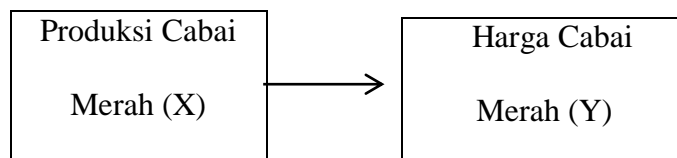
Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan referensi perpustakaan. Untuk referensi perbandingan terhadap obek penelitian yang sama khususnya terkait Pengaruh Produksi Terhadap Harga Cabai Merah di Provinsi Banten.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan informasi. Serta masyarakat dapat menyimpan stok ketika harga cabai merah turun dan ketika harga naik, masyarakat dapat menggunakan cabai merah secara hemat.

G. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran:



Fluktuasi harga cabai merah berdampak pada produksi cabai merah. Harga akan mengikuti produksi, apabila terjadi kurangnya pasokan cabai merah maka harga akan naik dan petani cenderung akan beralih menanam komoditas lain dan sebaliknya. Perubahan harga akibat fluktuasi produksi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penerimaan produsen. Kondisi ketidakpastian cuaca berpengaruh nyata terhadap perubahan harga cabai merah tersebut karena sebagian besar teknologi budidaya dan pola tanam cabai merah yang diterapkan di sentra produksi masih sama. Sebagian besar petani akan beralih kepada komoditas lain pada saat musim hujan atau menghindari penanaman pada saat musim hujan. Kondisi tersebut karena tingginya resiko kegagalan panen.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷

Hipotesis penelitian ini mungkin benar dan mungkin salah. Ia akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika ada fakta yang membenarkannya.

H_0 : Diduga volume produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga cabai merah di Provinsi Banten

H_1 : Diduga volume produksi berpengaruh Signifikan terhadap harga Cabai Merah di Provinsi Banten

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 63.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab, diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Dalam bab ini berisi tentang deskripsi teoritis teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisikan data-data penelitian, sumber data dan metode perhitungannya serta serta model pengujian terhadap data tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisikan analisis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini berisi tentang simpulan dan implikasi dari penelitian setelah dianalisis pada BAB IV.